

Desain Pembekalan *Enterpreneurship* Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan pada Fase Pra Asimilasi Berbasis Asmaa-Ul Husna (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta)

Dinik Fitri Rahajeng Pangestuti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : din_fitri@yahoo.com

Abstract: Prisons are places that have very negative connotations in society. People who have lived life in the majority prison get a slant in society. This condition leads to a decrease in self-concept so that former Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) will experience social constraints when returning to society after the punishment. Therefore it is necessary that there is a provision that can provide the spirit for the WBP to have an adequate lifeskill. The method of learning is already present in the Qur'an, which is "Recite by (name) the name of your Lord who created, He has created man from a clot of blood. Read, and your Lord is the Most High, who teaches men with pens. He taught man what he did not know." (Q.S Al 'Alaq: 1-5). This verse is the first verse revealed to Rasulullah SAW, which is a sign that he is the one chosen to carry the apostolic duty, which is bringing a message of mercy to all of nature (rahmatan lil alamin). **Research Objectives:** This study aims to explore, foster and develop the potential of Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) by providing treatment to raise self-awareness and positive personality by way of dhikr Asmaa-ul Husna. **Research Method:** The research method used is a mixed method research with approach of community based action research. The data collected in the form of quantitative and qualitative data. For quantitative data is processed by using Paired Sample T-Test, while the qualitative data will strengthen the test results quantitatively. **Results:** This study shows that there is a significant change in the character of entrepreneurship, peace of mind and well being before and after the program.

Key Word: *Enterpreneurship*, Asmaa-ul Husna, Well Being, Warga Binaan Pemasyarakatan

Abstrak: Penjara merupakan tempat yang memiliki konotasi sangat negatif di masyarakat. Orang-orang yang pernah menjalani kehidupan di penjara mayoritas mendapatkan pandangan miring di masyarakat. Kondisi ini menyebabkan penurunan konsep diri sehingga mantan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) akan mengalami kendala sosial ketika kembali ke masyarakat pasca hukuman. Maka dari itu perlu adanya pembekalan yang mampu memberikan spirit bagi WBP agar memiliki lifeskill yang memadai. Metode pembelajaran tersebut telah ada di dalam Al Qur'an, yaitu "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S Al 'Alaq : 1-5). Ayat ini merupakan ayat yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah SAW, yang merupakan pertanda bahwa beliau merupakan insan yang dipilih untuk mengemban tugas kerasulan, yaitu membawa pesan kerahmatan bagi seluruh alam (rahmatan lil alamin). **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan menggali, membina dan mengembangkan potensi para Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dengan memberikan treatment untuk membangkitkan kesadaran diri dan kepribadian positif dengan cara dzikir Asmaa-ul

Husna. Metode Penelitian: Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian mixed methode dengan pendekatan community based action research. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif diolah dengan menggunakan Paired Sample T-Test, sedangkan data kualitatif akan memperkuat hasil pengujian secara kuantitatif. Hasil: Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada karakter entrepreneurship, ketenangan hati dan well being sebelum dan sesudah mengikuti program.

Kata Kunci: *Entrepreneurship, Asmaa-ul Husna, Well Being, Warga Binaan Pemasyarakatan*

A. Pendahuluan

Latar Belakang

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al ‘Alaq : 1-5). Ayat ini merupakan ayat yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah SAW, yang merupakan pertanda bahwa beliau merupakan insan yang dipilih untuk mengemban tugas kerasulan, yaitu membawa pesan kerahmatan bagi seluruh alam (*rahmatan lil alamin*). Di dalam ayat tersebut tersimpan pesan agung tentang bagaimana seharusnya kita berjalan di muka bumi ini dengan profesi kita masing-masing. *“Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S Al ‘Alaq : 5),* namun ada syaratnya yaitu *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajarkan manusia dengan pena.” (Q.S Al ‘Alaq : 1 - 4).*

Bagaimanakah cara terbaik dalam menyebut nama Tuhan yang menciptakan tersebut? Supaya kita selalu diajarkan atas apa-apa yang tidak kita ketahui? Al Qur’an pun telah mengajarkannya, yaitu *“Hanya milik Alloh asmaul husna, maka berdoalah kepadaNya dengan menyebut asmaul husna itu. Dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Kelak mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. Al A’raaf : 180).* Maka Asmaa-ul Husna merupakan pintu rahasia terbukanya ilmu-ilmu Alloh, yang akan menuntun kita menuju jalan yang dikehendaki-Nya. Asmaa-ul Husna juga merupakan pembelajaran karakter yang dapat membentuk karakter positif seperti yang terkandung di dalam makna nama-nama indah tersebut.

Rumusan Masalah

Penjara merupakan tempat yang memiliki konotasi sangat negatif di masyarakat. Orang-orang yang pernah menjalani kehidupan di penjara mayoritas mendapatkan pandangan miring di masyarakat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian **“Desain Pembekalan Entrepreneurship bagi Warga Binaan Pemasyarakatan pada Fase Pra Asimilasi berbasis Asmaa-ul Husna, Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Wanita Wirogunan Yogyakarta.”** Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bekal keterampilan dan kekuatan mental bagi warga binaan pemasyarakatan.

B. Landasan Teori

Al Asmaa-ul Husna

a. Pengertian

Pengertian Al Asmaa-ul Husna menurut arti kebahasaan yaitu nama nama Alloh yang bagus-bagus.

b. Fungsi

Al Asmaa-ul Husnaa adalah nama-nama Allah yang diperintahkan untuk dibaca ketika berdoa sesuai dengan firman-Nya dalam surat Al A'raaf ayat 180, "*Hanya milik Allah asmaul husna, maka berdoalah kepadaNya dengan menyebut asmaul husna itu. Dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-namaNya. Kelak mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.*" (Q.S. Al A'raaf: 180).

c. Tujuan

Rasulullah SAW adalah pribadi yang memiliki kinerja terbaik sepanjang masa. Peninggalan dari kinerja Rasulullah SAW masih terpatri dengan kuat baik yang berupa bentuk peribadahan, tata cara dalam kehidupan, kepriawaian dalam kepemimpinan dalam tata negara, dalam peperangan, dalam pendidikan, dalam masyarakat, dalam misi perdagangan serta dalam keluarga (Antonio, 2008).

Sehingga fungsi Asmaa-ul Husnaa adalah sebagai Media *Taqorrub Ilalloh* (mendekatkan diri kepada Allah). Dengan terus mendekatkan diri kepada Allah maka akhlak tercela sedikit demi sedikit akan hilang dan akhlak terpuji sedikit demi sedikit akan muncul (Al Hafidh, 2014). Melakukan aktivitas dzikir secara rutin akan melahirkan ketenteraman hati, seperti yang dijanjikan Allah dalam Q.S. Ar Raa'du : 28 yang berbunyi sebagai berikut, "*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.*" Orang yang melakukan aktivitas dzikir atau mengingat Allah juga akan melahirkan kedekatan kepada Allah sehingga Allah akan melimpahkan rahmat dan ampunan karena orang tersebut berada dalam ingatan Allah, seperti yang terdapat di dalam Q.S. Al Baqarah : 152, "*Maka ingatlah kepadaKu, Aku pun akan ingat kepadamu bersyukurlah kepadaKu dan janganlah kamu ingkar kepadaKu.*"

d. Keistimewaan dan Rincian Al Asmaa-ul Husna

Berdasarkan HR Tirmidzi juz 5 halaman 193 nomor hadist 3575, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, barang siapa hafal (membaca setiap hari) akan masuk surga." (Al Hafidh, 2014). Rincian dari 99 nama tersebut telah dihimpun oleh para alim ulama berdasarkan suatu metode khusus, yaitu: Ar Rohmaan, Ar Rohiim, Al Malik, Al Quddus, As Salaam, Al Mu'min, Al Muhaimin, Al Aziz, Al Jabbaar, Al Mutakabbir, Al Khaaliq, Ar Baari', Al Mushawwir, Al Ghofar, Al Qohhar, Al Wahhab, Ar Razaaq, Al Fattaah, Al 'Alim, Al Qobidl, Al Baasith, Al Khaafidl, Ar Raafi', Al Mu'iz, Al Mudzil, As Sami', Al Bashiir, Al Hakam, Al A'dlu, Al Latiif, Al Khabiir, Al Haliim, Al Adhiim, Al Ghofuur, Asy Syakuur, Al Aliyy, Al Kabiir, Al Hafidh, Al Muqiit, Al Hasiib, Al Jaliil, Al Kariim, Ar Roqiibu, Al Mujib, Al Waasi', AL Hakiim, Al Wadudu, Al Majiid, Al Baaits, Asy Syahiid, Al Haqq, Al Wakiil, Al Qowwiyy, Al Matiin, Al Waliyy, Al Hamid, Al Muhshii, Al Mubdi', Al Muhyii, Al Mumiit, Al Hayyu, Al Qoyyum, Al Waajid, Al Maajid, Al Wahiid, Al Ahad, Ash Shomad, Al Qaadir, Al Muqtadir, Al Muqoddim, Al Muakhir, Al Awwal, Al Akhir, Adh Dhohiir, Al Batiin, Al Waaly, Al Muta'aaly, Al Baaru, At Tawwabu, Al Muntaqim, Al Afuw, Ar Raufuu, Maalikul Mulki, Dzal Jalaali wal Ikraam, Al Muqsit, Al Jaami', Al Ghoniy, Al Mughnii, Al Maani', Adh Dhaar, An Naafi', An Nuur, Al Hadii, Al Badii', Al Baaqi, Al Waarits, Ar Rosyiid, Ash Shobuur. (Sulaiman, 2010)

Entrepreneurship

Dengan merujuk pendapat David McClelland, seorang ilmuwan dari Amerika Serikat menyatakan bahwa suatu Negara dapat dikatakan makmur apabila minimal memiliki jumlah *enterpreuner* sebanyak 2% dari jumlah populasi penduduk, karena kewirausahaan memiliki peranan strategis dalam menciptakan pelaku bisnis dan perusahaan yang baru serta membuka lapangan kerja. Beberapa studi menunjukkan bahwa karakteristik personal, perspektif lingkungan, *social networks*, *social capital*, *human capital*, *financial capital*, strategi menghadapi dinamika bisnis dan penggunaan infrastruktur pengetahuan yang tepat merupakan elemen-elemen penting dalam kewirausahaan (Suryana, 2014).

Lembaga Pemasyarakatan

a. Rumah Tahanan Negara

Rumah Tahanan Negara (disingkat **Rutan**) adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan di Indonesia. Rumah Tahanan Negara merupakan unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Departemen Kehakiman)(https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Tahanan_Negara).

b. Warga Binaan Pemasyarakatan

Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) bisa juga yang statusnya masih tahanan, maksudnya orang tersebut masih berada dalam proses peradilan dan belum ditentukan bersalah atau tidak oleh hakim. (https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan)

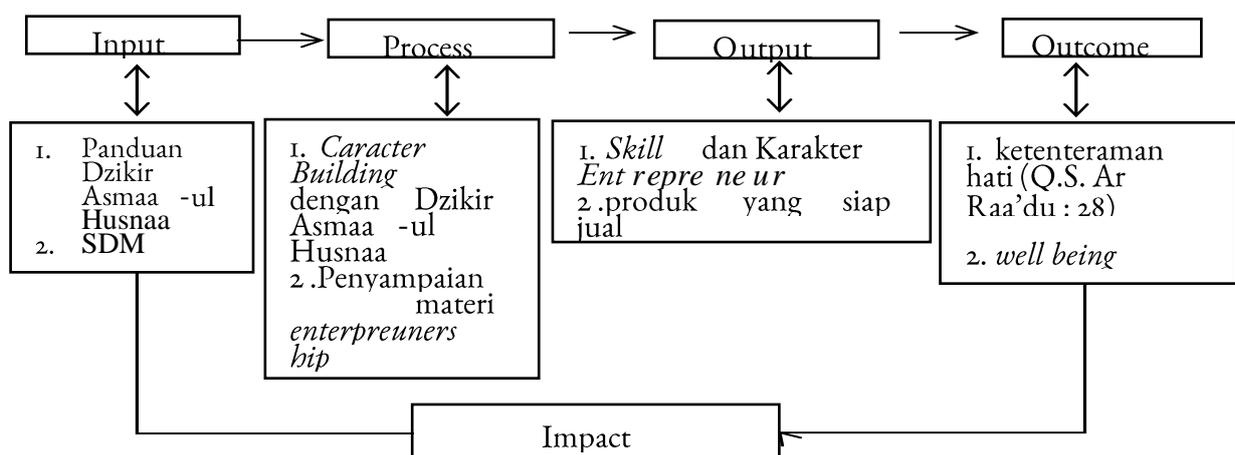
c. Asimilasi

Asimilasi adalah pembauran dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Suatu asimilasi ditandai oleh usaha-usaha mengurangi perbedaan antara orang atau kelompok. Untuk mengurangi perbedaan itu, asimilasi meliputi usaha-usaha mempererat kesatuan tindakan, sikap, dan perasaan dengan memperhatikan kepentingan serta *tujuan bersama*.

C. Metode Penelitian

Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *community based action research*. Menurut Gunawan (2007), *action research* adalah kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis dan sistemik sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. Rancangan tersebut di gambarkan dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan :

- Variabel yang diteliti
- Variabel yang tidak diteliti

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut:

- Tahap 1 : Melakukan ijin penelitian dan kesediaan menjadi objek penelitian
 Tahap 2 : Melakukan intervensi melalui kegiatan pengamalan rangkaian dzikir Asmaa-ul Husnaa dan pembekalan materi *entrepreneurship*
 Tahap 3 : Melakukan pengamatan dan pengukuran
 Tahap 4 : Melakukan analisis dan kesimpulan hasil penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini rencananya dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Wanita Wirogunan Yogyakarta.

Unit Analisis dan Subjek Penelitian

Unit analisis dari penelitian ini adalah pengaruh pengamalan dzikir Asmaa-ul Husnaa. Sedangkan subjek penelitian dari penelitian ini adalah Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Wanita Wirogunan yang akan memasuki tahap asimilasi. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu anggota populasi yang memenuhi kriteria tertentu.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian untuk penelitian ini adalah pengamalan dzikir Asmaa-ul Husnaa sebagai dasar pembinaan jiwa *entrepreneurship*.

Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional.

No	Variabel	Definisi Operasional
1	Pengamalan Dzikir Asmaaul Husnaa	Pengamalan dzikir Asmaa-ul Husnaa adalah melakukan pengulangan-pengulangan bacaan Asmaa-ul Husnaa dan beberapa bacaan lain dalam satu rangkaian ibadah yang susunannya berdasarkan petunjuk dari ulama yang berpengalaman di bidang spiritual. Dalam hal ini peneliti menggunakan transkrip dzikir yang disusun oleh KH. Amdjad Al Hafidh, Bsc, M.Pd pengasuh Majelis Khidmah Al Asmaa-ul Husnaa Semarang.
2	Ide bisnis	Merupakan rancangan produk yang akan dipasarkan
3	Produk	Merupakan hasil dari implementasi ide usaha
4	<i>Well Being</i>	Perasaan nyaman, penerimaan diri, optimisme

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini yang adalah peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan panduan wawancara mendalam, lembar isian, lembar muhasabah diri dan alat perekam (*recorder*).

Teknik Pengumpulan Data

a Data Primer

Data primer pada penelitian ini dilakukan dengan melalui tindakan intervensi dengan pengamalan dzikir Asmaa-ul Husnaa selanjutnya data dengan cara wawancara mendalam (*in depth interview*) yang dilakukan kepada narasumber kemudian melakukan analisis data secara induktif berdasarkan data-data

yang diperoleh. Dengan demikian, konsep atau teori yang dihasilkan benar-benar berasal (*emerged*) dari data yang dihasilkan (*grounded theory*) bukan dari teori yang sudah dipercaya sebelumnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan berupa catatan dari pihak lembaga pemasyarakatan.

Analisis dan Penyajian Data

a. Analisis Data

Peneliti mendeskripsikan perekaman data, melakukan persiapan analisis yaitu dengan menyusun transkrip. Analisis data menggunakan *software opencode* 4.01. Hasil transkrip wawancara dilakukan coding, dikelompokkan menjadi kategori, kemudian kategori yang sudah ada dikelompokkan menjadi sebuah tema. Untuk data *outcome* peneliti akan melakukan analisis parametrik dengan menggunakan software SPSS.

b. Penyajian Data

Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk kutipan yaitu kutipan pernyataan responden dalam bentuk aslinya (kalimat atau dialog).

c. Perubahan yang diamati atau diukur

Perubahan yang diamati dan diukur yaitu pada: *Output*, apakah para responden mengalami perubahan pada karakter *entrepreneurship* sebelum dan sesudah *treatment* serta memiliki ide bisnis dan produk yang siap dipasarkan. *Outcome*, apakah para responden merasakan ketenteraman hati dan *well being*. Pengukuran *outcome* dilakukan melalui kuisioner dan wawancara untuk mengukur ketenteraman hati dan kesyukuran.

D. Profil Lembaga

Lokasi

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta terletak di Jalan Tamansiswa Nomor 6 Yogyakarta (dulu Gevangenissen Laan Wirogunan), dengan luas area lebih kurang 3,8 hektar.

Visi dan Misi

a. Visi

Mengedepankan Lembaga Pemasyarakatan yang bersih, kondusif, tertib dan transparan dengan dukungan petugas yang berintegritas dan berkompeten dalam pembinaan WBP.

b. Misi

- 1) Mewujudkan tertib pelaksanaan tupoksi Pemasyarakatan secara konsisten dengan mengedepankan penghormatan terhadap hukum dan HAM serta transparansi publik.
- 2) Membangun kerja sama dengan mengoptimalkan keterlibatan stake holder dan masyarakat dalam upaya pembinaan WBP.
- 3) Mendayagunakan potensi sumber daya manusia petugas dengan kemampuan penguasaan tugas yang tinggi dan inovatif serta berakhlak mulia.

Tujuan, Fungsi dan Sasaran Pemasyarakatan

a. Tujuan

- 1) Membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

- 2) Memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan yang ditahan di Rumah Tahanan Negara dan Cabang Rumah Tahanan Negara dalam rangka memperlancar proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan.
- 3) Memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan / para pihak berperkara serta keselamatan dan keamanan benda-benda yang disita untuk keperluan barang bukti pada tingkat penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan serta benda-benda yang dinyatakan dirampas untuk negara berdasarkan putusan pengadilan.

b. Fungsi

Menyiapkan Warga Binaan Pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab. (Pasal 3 UUD No.12 Th.1995 tentang Pemasyarakatan).

c. Sasaran

Sasaran Pembinaan dan Pembimbingan agar Warga Binaan Pemasyarakatan adalah meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan yang pada awalnya sebagian atau seluruhnya dalam kondisi kurang, yaitu ;

- 1) Kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Kualitas intelektual
- 3) Kualitas sikap dan perilaku
- 4) Kualitas profesionalisme / ketrampilan ; dan
- 5) Kualitas kesehatan jasmani dan rohani

Sasaran pelaksanaan sistem pemasyarakatan pada dasarnya terwujudnya tujuan pemasyarakatan yang merupakan bagian dan upaya meningkatkan ketahanan sosial dan ketahanan nasional, serta merupakan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur hasil-hasil yang dicapai dalam pelaksanaan sistem pemasyarakatan sebagai berikut :

1. Isi Lembaga Pemasyarakatan lebih rendah daripada kapasitas.
2. Menurunnya secara bertahap dari tahun ke tahun angka pelarian dan gangguan kamtib.
3. Meningkatnya secara bertahap jumlah narapidana yang bebas sebelum waktunya melalui proses asimilasi dan integrasi.
4. Semakin menurunnya dari tahun ketahun angka residivis.
5. Semakin banyaknya jenis-jenis institusi sesuai dengan kebutuhan berbagai jenis / golongan narapidana.
6. Secara bertahap perbandingan banyaknya narapidana yang bekerja di bidang industri dan pemeliharaan adalah 70:30.
7. Prosentase kematian dan sakit Warga Binaan Pemasyarakatan sama dengan prosentase di masyarakat.
8. Biaya perawatan sama dengan kebutuhan minimal manusia Indonesia pada umumnya.
9. Lembaga Pemasyarakatan dalam kondisi bersih dan terpelihara, dan
10. Semakin terwujudnya lingkungan pembinaan yang menggambarkan proyeksi nilai-nilai masyarakat ke dalam Lembaga Pemasyarakatan dan semakin berkurangnya nilai-nilai sub kultur penjara dalam Lembaga Pemasyarakatan.

E. Hasil Penelitian

Pelaksanaan Dzikir Asmaa-ul Husna

Dzikir Asmaa-ul Husna yang dilaksanakan sebagai sarana untuk meningkatkan jiwa enterpreunership terselenggara sebanyak 14 kali dan diikuti oleh 25 responden. Tujuan utama dari dzikir ini adalah untuk mengingatkan kembali kesadaran tentang Alloh SWT. Proses ini di dalam manajemen modern

diistilahkan dengan *conscience process thinking*. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan fakta bahwa mayoritas warga binaan tersebut mendapatkan hukuman karena faktor ekonomi yang mendorong tindakan penggelapan, pencurian, penipuan. Segala tindakan buruk yang muncul akibat manusia khilaf dengan adanya pengawasan dari Allah SWT. Dengan dimunculkan kembali kesadaran akan adanya Allah, diharapkan akan melahirkan perilaku yang lebih positif. Di dalam dzikir Asmaa-ul Husna responden diajak untuk melafadzkan nama-nama Allah sekaligus diberikan penjelasan mengenai nama-nama tersebut. Dampak dari dzikir 25 responden menyatakan membuat hati menjadi tenang dan lebih bisa berpikir jernih. Beberapa responden bahkan mengajak teman satu sel untuk berdzikir secara mandiri didalam sel setiap hari, sehingga pada pertemuan ke-9 jumlah peserta bertambah 25 orang, sehingga totalnya menjadi 50 orang. Pelaksanaan dzikir tersebut juga mengundang rasa simpati para petugas sehingga para petugas mensupport kegiatan ini.

Pelaksanaan Pembinaan Enterpreneurship

Kegiatan pembinaan enterpreunership terbagi atas 2 jenis topik yaitu motivasi dan keterampilan teknis. Detil kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Detil Pelaksanaan Pembekalan Enterpreneurship.

Pert	Detil Kegiatan	Waktu
1	Perkenalan awal, dan sharing, pengisian instrument KH-170701	30 menit
	Latihan dzikir Asmaul Husna	30 menit
	Pemetaan hasil isian form KH-170701	60 menit
2	Dzikir Asmaa-ul Husna	30 menit
	Motivasi 1	30 menit
	Pengisian instrument KE-170101	60 menit
3	Pemetaan hasil isian form KE-170101	60 menit
	Dzikir Asmaa-ul Husna	20 menit
	Teknik sulam	60 menit
4	Konseling dan feedback form KH-170702	20 menit
	Dzikir Asmaa-ul Husna	20 menit
	Teknik membuat pola dan praktek sulam dan smock level dasar	60 menit
5	Dzikir Asmaa-ul Husna	20 menit
	Motivasi 2	40 menit
	Konsultasi hasil sulaman	30 menit
6	Dzikir Asmaa-ul Husna	20 menit
	Teknik membuat pola dan praktek sulam dan smock level menengah	60 menit
	Dzikir Asmaa-ul Husna	20 menit
7	Teknik membuat pola dan praktek sulam dan smock level menengah (lanjutan)	60 menit
	Dzikir Asmaa-ul Husna	20 menit
	Teknik membuat pola dan praktek sulam level menengah (pengujian)	60 menit
8	Pengisian kuisioner well being (form WB-170301)	10 menit
	Dzikir Asmaa-ul Husna	20 menit
	Motivasi 3	60 menit
10	Dzikir Asmaa-ul Husna	20 menit
	Penilaian karya dan post test form KE-170701	30 menit
	Dzikir Asmaa-ul Husna	20 menit
11	Motivasi Final	30 menit
	Pengumuman pemenang	10 menit
	Dzikir Asmaa-ul Husna	30 menit
12	Perpisahan dan Penutupan	20 menit

Karakter *Entrepreneur*

Berdasarkan pengujian dengan uji *Paired T-Test* menggunakan SPSS menunjukkan bahwa terjadi perbedaan antara pada 6 aspek karakter *entrepreneurship* sebelum dan sesudah dzikir Asmaa-ul Husna. Rincian dari hasil pengujian terhadap 6 aspek tersebut yaitu:

a. Kepribadian

Tabel 3. Uji *Paired Samples Statistics* terhadap Indikator Kepribadian.

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTestA	3,2680	25	.53129	.10626
	PostTestA	4,4480	25	.42143	.08429

Dari hasil pengujian terhadap kepribadian di dapatkan hasil rata-rata nilai kepribadian sebelum *treatment* adalah 3,2680 dan setelah *treatment* adalah 4,4480. Rata-rata kepribadian mengalami peningkatan sebelum dan setelah *treatment*. Sedangkan jarak rata-rata penyimpangan antara nilai hasil pengukuran dengan nilai rata-rata (standar deviasi) sebelum *treatment* adalah sebesar 0,53129 dan setelah *treatment* adalah sebesar 0,42143. Dari tabel 3 hasil dari standar deviasi terhadap nilai rata-rata sebelum *treatment* sebesar 0,110626 dan setelah *treatment* adalah sebesar 0,08429.

Tabel 4. Uji *Paired Samples Correlations* terhadap Indikator Kepribadian.

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTestA & PostTestA	25	.543	.005

Dari tabel 4 tersebut taraf signifikan sebesar 0,005, nilai ini kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dzikir Asmaa-ul Husna dengan kepribadian sebelum dan sesudah dzikir. Besarnya pengaruh dzikir terhadap kepribadian *entrepreneurship* sebesar 54,3%, sisanya sebesar 45,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 5. Uji *Paired Samples Test* terhadap Indikator Kepribadian.

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTestA – PostTestA	1,18000	.46547	.09309	-1,37214	-.98786	-12,675	24	.000

Dari tabel uji paired samples test terhadap indikator kepribadian di dapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dzikir Asmaa-ul Husna terhadap kepribadian *entrepreneurship*.

b. Disiplin Diri

Tabel 6. Uji *Paired Samples Statistics* terhadap Indikator Disiplin Diri.

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTestB	3,9920	25	.96778	.19356
	PostTestB	4,6520	25	.68564	.13713

Dari hasil pengujian terhadap disiplin diri di dapatkan hasil rata-rata nilai disiplin diri sebelum *treatment* adalah 3,9920 dan setelah *treatment* adalah 4,6520. Rata-rata disiplin diri mengalami peningkatan sebelum dan setelah *treatment*. Sedangkan jarak rata-rata penyimpangan antara nilai hasil pengukuran dengan nilai rata-rata (standar deviasi) sebelum *treatment* adalah sebesar 0,96778 dan setelah *treatment* adalah sebesar 0,68564. Dari tabel 6 hasil dari standar deviasi terhadap nilai rata-rata sebelum *treatment* sebesar 0,19356 dan setelah *treatment* adalah sebesar 0,13713.

Tabel 7. Uji *Paired Samples Correlations* terhadap Indikator Disiplin Diri.

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTestB & PostTestB	25	.798	.000

Dari tabel 7 tersebut taraf signifikan sebesar 0,000, nilai ini kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dzikir Asmaa-ul Husna dengan disiplin diri sebelum dan sesudah dzikir. Besarnya pengaruh dzikir terhadap disiplin diri *entrepreneurship* sebesar 79,8%, sisanya sebesar 20,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 8. Uji *Paired Samples Test* Indikator Disiplin Diri.

	Paired Differences				T	Df	Sig. (2tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 PreTestB – PostTestB	-.66000	.58949	.11790	-.90333	-.41667	-5.598	24	.000

Dari tabel uji *paired samples test* terhadap indikator kepribadian di dapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dzikir Asmaa-ul Husna terhadap disiplin diri *entrepreneurship*.

c. Kreatifitas

Tabel 9. Uji *Paired Samples Statistics* terhadap Indikator Kreatifitas.

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTestC	3.9400	25	1.15578	.23116
	PostTestC	4.5800	25	.56789	.11358

Dari hasil pengujian terhadap kreatifitas di dapatkan hasil rata-rata nilai kreatifitas sebelum *treatment* adalah 3,9400 dan setelah *treatment* adalah 4,5800. Rata-rata kreatifitas mengalami peningkatan sebelum dan setelah *treatment*. Sedangkan jarak rata-rata penyimpangan antara nilai hasil pengukuran dengan nilai rata-rata (standar deviasi) sebelum *treatment* adalah sebesar 1,15578 dan setelah *treatment* adalah sebesar 0,56789. Dari tabel 9 hasil dari standar deviasi terhadap nilai rata-rata sebelum *treatment* sebesar 0,23116 dan setelah *treatment* adalah sebesar 0,11358.

Tabel 10. Uji *Paired Samples Correlations* terhadap Indikator Kreatifitas.

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTestC & PostTestC	25	.957	.000

Dari tabel 10 tersebut taraf signifikan sebesar 0,000, nilai ini kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dzikir Asmaa-ul Husna dengan kreatifitas sebelum dan sesudah dzikir. Besarnya pengaruh dzikir terhadap kreatifitas *entrepreneurship* sebesar 95,7%, sisanya sebesar 0,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 11. Uji *Paired Samples Test* terhadap Indikator Kreatifitas.

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTestC – PostTestC	-.64000	.63443	.12689	-.90188	-.37812	-5.044	24	.000

Dari tabel uji *paired samples test* terhadap indikator kreatifitas di dapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dzikir Asmaa-ul Husna terhadap kepribadian *entrepreneurship*.

d. Deskripsi Diri

Tabel 12. Uji *Paired Samples Statistics* terhadap Indikator Deskripsi Diri.

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTestC	2.8000	25	.95263	.19053
	PostTestC	3.9440	25	.44261	.08852

Dari hasil pengujian terhadap deskripsi diri di dapatkan hasil rata-rata nilai deskripsi diri sebelum *treatment* adalah 2,8000 dan setelah *treatment* adalah 3,9440. Rata-rata disiplin diri mengalami peningkatan sebelum dan setelah *treatment*. Sedangkan jarak rata-rata penyimpangan antara nilai hasil pengukuran dengan nilai rata-rata (standar deviasi) sebelum *treatment* adalah sebesar 0,95263 dan setelah *treatment* adalah sebesar 0,44261. Dari tabel 12 hasil dari standar deviasi terhadap nilai rata-rata sebelum *treatment* sebesar 0,19053 dan setelah *treatment* adalah sebesar 0,08852.

Tabel 13. Uji *Paired Samples Correlations* terhadap Indikator Deskripsi Diri.

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTestC & PostTestC	25	-.978	.000

Dari tabel 13 tersebut taraf signifikan sebesar 0,000, nilai ini kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dzikir Asmaa-ul Husna dengan deskripsi diri sebelum dan sesudah dzikir. Besarnya pengaruh dzikir terhadap deskripsi diri *entrepreneurship* sebesar 97,8%, sisanya sebesar 2,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 14. Uji *Paired Samples Test* terhadap Indikator Deskripsi Diri.

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTestC - PostTestC	-1.14400	1.38867	.27773	-1.71721	-.57079	-4.119	24	.000

Dari tabel uji *paired samples test* terhadap indikator deskripsi diri di dapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dzikir Asmaa-ul Husna terhadap kepribadian *entrepreneurship*.

e. Menghadapi Resiko

Tabel 15. Uji *Paired Samples Statistics* terhadap Indikator Menghadapi Resiko .

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTestE	3.7800	25	1.17863	.23573
	PostTestE	4.8800	25	.62716	.12543

Dari hasil pengujian terhadap kemampuan menghadapi resiko di dapatkan hasil rata-rata nilai kemampuan menghadapi resiko sebelum *treatment* adalah 3,7800 dan setelah *treatment* adalah 4,8800. Rata-rata kemampuan menghadapi resiko mengalami peningkatan sebelum dan setelah *treatment*. Sedangkan jarak rata-rata penyimpangan antara nilai hasil pengukuran dengan nilai rata-rata (standar deviasi) sebelum *treatment* adalah sebesar 1,17863 dan setelah *treatment* adalah sebesar 0,62716. Dari tabel 15 hasil dari standar deviasi terhadap nilai rata-rata sebelum *treatment* sebesar 0,23573 dan setelah *treatment* adalah sebesar 0,12543.

Tabel 16. Uji *Paired Samples Correlations* Indikator Menghadapi Resiko.

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTestE & PostTestE	25	.549	.004

Dari tabel 16 tersebut taraf signifikan sebesar 0,000, nilai ini kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dzikir Asmaa-ul Husna dengan kemampuan menghadapi resiko sebelum dan sesudah dzikir. Besarnya pengaruh dzikir terhadap disiplin diri *entrepreneurship* sebesar 54,9%, sisanya sebesar 45,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 17. Uji *Paired Samples Test* terhadap Indikator Menghadapi Resiko .

	Mean	Paired Differences				T	df	Sig. (2tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair PreTestE - 1	-1.10000	.98531	.19706	-1.50672	-.69328	-5.582	24	.000

Dari tabel uji *paired samples test* terhadap indikator kemampuan menghadapi resiko di dapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dzikir Asmaa-ul Husna terhadap kepribadian *entrepreneurship*.

f. Kepercayaan Diri

Tabel 18. Uji *Paired Samples Statistics* terhadap Indikator Kepercayaan Diri.

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTestF	4.0040	25	.59195	.11839
	PostTestF	4.7280	25	.34098	.06820

Dari hasil pengujian terhadap kepercayaan diri di dapatkan hasil rata-rata nilai kepercayaan diri sebelum *treatment* adalah 4,0040 dan setelah *treatment* adalah 4,7280. Rata-rata kepercayaan diri mengalami peningkatan sebelum dan setelah *treatment*. Sedangkan jarak rata-rata penyimpangan antara nilai hasil pengukuran dengan nilai rata-rata (standar deviasi) sebelum *treatment* adalah sebesar 0,59195 dan setelah *treatment* adalah sebesar 0,34098. Dari tabel 18 hasil dari standar deviasi terhadap nilai rata-rata sebelum *treatment* sebesar 0,11839 dan setelah *treatment* adalah sebesar 0,06820.

Tabel 19. Uji *Paired Samples Correlations* terhadap Indikator Kepercayaan Diri.

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTestF & PostTestF	25	.658	.000

Dari tabel 19 tersebut taraf signifikan sebesar 0,000, nilai ini kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dzikir Asmaa-ul Husna dengan kepercayaan diri sebelum dan sesudah dzikir. Besarnya pengaruh dzikir terhadap disiplin diri *entrepreneurship* sebesar 65,8%, sisanya sebesar 34,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 20. Uji *Paired Samples Test* terhadap Indikator Kepercayaan Diri.

	Paired Differences				t	Df	Sig. (2tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair PreTestF - 1	-.72400	.44840	.08968	-.90909	-.53891	-8.073	24	.000

Dari tabel uji *paired samples test* terhadap indikator kepercayaan diri di dapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dzikir Asmaa-ul Husna terhadap kepribadian *entrepreneurship*. Dari 6 indikator *entrepreneurship* dilakukan pengujian secara gabungan terhadap indikator-indikator tersebut, sehingga menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 21. Uji *Paired Samples Statistics* terhadap *Entrepreneurship*.

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	3,6307	25	.34737	.06947
	PostTest	4,5387	25	.28111	.05622

Dari hasil pengujian terhadap karakter *entrepreneurship* di dapatkan hasil rata-rata nilai karakter *entrepreneurship* sebelum *treatment* adalah 3,6307 dan setelah *treatment* adalah 4,5387. Rata-rata karakter *entrepreneurship* mengalami peningkatan sebelum dan setelah *treatment*. Sedangkan jarak rata-rata penyimpangan antara nilai hasil pengukuran dengan nilai rata-rata (standar deviasi) sebelum *treatment* adalah sebesar 0,34737 dan setelah *treatment* adalah sebesar 0,28111. Dari tabel 21 hasil dari standar deviasi terhadap nilai rata-rata sebelum *treatment* sebesar 0,06947 dan setelah *treatment* adalah sebesar 0,05622.

Tabel 22. Uji *Paired Samples Correlations* terhadap *Entrepreneurship*.

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTest & PostTest	25	.670	.000

Dari tabel 22 tersebut taraf signifikan sebesar 0,000, nilai ini kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dzikir Asmaa-ul Husna dengan kepribadian sebelum dan sesudah dzikir. Besarnya pengaruh dzikir terhadap karakter *enterpreunership* sebesar 67%, sisanya sebesar 33% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 23. Uji *Paired Samples Test* terhadap *Enterpreneurship*.

	Paired Differences					T	df	Sig. (2tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair PreTest – I	-.90800	.26230	.05246	-1.01627	-.79973	-17.309	24	.000

Dari tabel uji *paired samples test* di dapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dzikir Asmaa-ul Husna terhadap *enterpreneurship*.

Produk

Produk yang dipilih adalah produk craft dengan media batik. Alasannya adalah karena Yogyakarta adalah salah satu destinasi wisata sehingga produk-produk seperti ini akan banyak diminati oleh para wisatawan.



Gambar 2. Contoh produk

Well Being

Well being dianggap sebagai salah satu tujuan terpenting di semua masyarakat. Kemanusiaan manusia sebagai tujuan akhir dari aktivitas manusia telah dipelajari dalam ilmu sosial dan khususnya ekonomi. Apalagi, dalam ekonomi, *well being* merupakan konsep yang memainkan peran penting dalam mengevaluasi situasi ekonomi, institusi, dan kebijakan. Jadi, para ekonom mengevaluasi kebijakan, institusi, dan situasi alternatif sesuai dengan pengaruhnya terhadap *well being* individu secara keseluruhan. Karakteristik umum semua sekolah filsafat Islam adalah bahwa *well fare* dan *well being* terkait dengan kebahagiaan. Menurut filsafat Islam ada beberapa perbedaan antara *well fare* dan *well*

being. *Well fare* dan *well being* timbul dari aspek situasi dan kejadian duniawi ini, yang menyenangkan bagi seseorang, sementara *well being* tidak harus sesuai dengan pengalaman menyenangkan. Umumnya, *well being* meliputi keseluruhan aspek kehidupan dan pribadi seseorang sementara *well fare* hanya mungkin berkaitan dengan periode kehidupan seseorang dan beberapa aspek tertentu. Selain itu, karena dalam pandangan Islam kehidupan seseorang terus berlanjut di dunia lain, jadi konsep *well being* memiliki ruang eksistensial yang lebih besar daripada *well fare*. Apalagi, pengakuan dan spesifikasi barang yang membuat seseorang bahagia membutuhkan pengakuan atas kepentingan terbaiknya (selama seluruh rentang hidupnya) dan tentang kebaikan nyata baginya dan manusia pada umumnya. Oleh karena itu, dalam pendekatan Islam, *well being* seseorang terkait dengan kesempurnaan dan kesuksesan talenta-talentanya dalam cahaya intelek murni yang bukan budak naluri binatang. Oleh karena itu, jika seseorang mencapai kesempurnaan, dia akan berada dalam keadaan *well fare* dan *well being*.

Jika ditinjau dari pandangan dua filsuf Muslim berpengaruh dan terkemuka yaitu Avicenna dan Molla Sadra tentang *well being* dari kacamata Islam adalah bahwa *well being* tidak terbatas pada perbaikan kondisi dan alat untuk membuat hidup lebih dapat diterima, dan nyaman; Sebaliknya, kebahagiaan, dan kesejahteraan, adalah fakta obyektif yang terkait dengan kesempurnaan kebijaksanaan mereka dan berkembangnya segala jenis talenta mereka yang dihasilkan dari iman yang nyata. Karenanya, ketika seseorang berada dalam keadaan baik, sikap, wawasan, harapan, ambisinya, dan akibatnya perilakunya benar-benar akan berubah (Seyed, 2016).

Berdasarkan teori tersebut maka ketika para responden diajak untuk berdzikir serta diberikan penjelasan mengenai apa yang dibaca ketika dzikir maka pemahaman mereka tentang kehidupan dan keadaan diri mereka akan berubah. Pembuktian dari keadaan *well being* ini adalah melalui life story yang dilakukan oleh peneliti melalui instrument "ceritaku hari ini".

Situasi dan kondisi di penjara dengan berbagai tekanannya menyebabkan WBP merasa gelisah, sedih, menderita karena beberapa hal, yaitu:

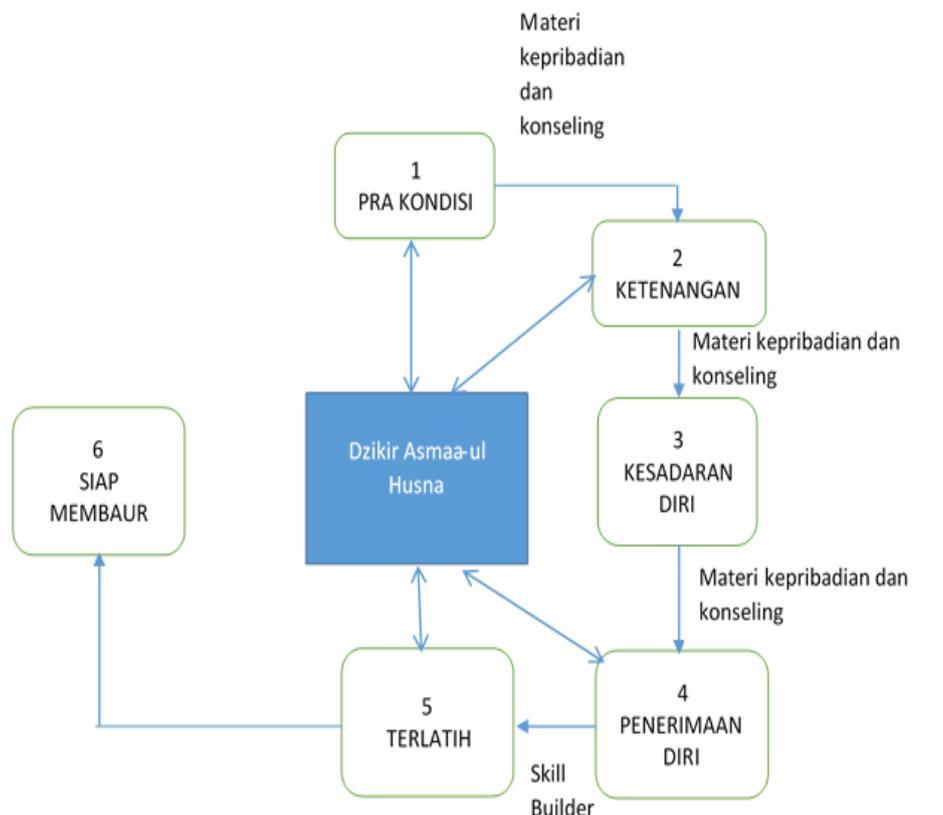
1. Rindu pada keluarga
2. Terkait dengan penyelesaian kasus
3. Rasa malu dan penolakan terhadap kenyataan yang ada
4. Kekawatiran pasca hukuman
5. Kondisi yang serba terbatas

Kondisi ini akan mempersulit WBP dalam menerima informasi, saran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi mereka. Untuk mengurangi kondisi ini maka diberikan *treatment* dengan dzikir Asmaa-ul Husna. Sebagian besar dari responden menuliskan rasa tenang, bahagia dan optimis setelah mengikuti program selama sekitar 8 kali. Hanya ada 1 responden yang merasa masih gelisah dan sulit kusyus selama program.

F. Pembahasan

"maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya..." (Q.S. Asy Syams : 8). Ayat ini mengisyaratkan bahwa potensi manusia ada dua, yaitu potensi untuk menjadi baik atau menjadi tidak baik. Namun awal penciptaan manusia adalah di atas fitrah Allah, hanya saja setelah manusia lahir di dunia dan menjalani kehidupan, potensi tersebut akan terjadi. Jika manusia dalam perjalanannya menjadi tidak baik, Allah tetap memberikan jalan untuk kembali ke dalam fitrahnya. Pada penelitian ini keyakinan untuk mengembalikan diri dalam keadaan fitrah yang ditempuh dengan melakukan dzikir berjamaah dapat dibuktikan secara objektif dengan metode statistik. Fakta objektif yang didapatkan selama penelitian melalui pendekatan personal, life story, kuisioner dan pengamatan kemudian disusun menjadi sebuah rancangan yang dapat digunakan untuk menuntun WBP menjadi insan yang lebih berdaya guna.

Kegiatan pembekalan *entrepreneurship* yang dilakukan selama penelitian, disajikan dalam bentuk bagan yang dapat dijadikan salah satu desain untuk pembekalan WBP sebelum dikembalikan ke masyarakat yang sesungguhnya.



Gambar 3. Desain Pembekalan *Entrepreneurship* Berbasis Asmaa-ul Husna.

Proses pembekalan *entrepreneurship* yang dilakukan, dibagi menjadi 6 fase, yaitu:

1. Fase pra kondisi

Pada fase pra kondisi keadaan responden masih mengalami kegelisahan, kemarahan yang terpendam, rindu keluarga, sedih dan berbagai emosi negatif. Untuk mengurangi rasa tidak nyaman dilakukan dzikir secara berjamaah dan diberikan motivasi untuk menenangkan gejolak emosi tersebut.

2. Fase ketenangan

Setelah mendapatkan beberapa kali *treatment* dengan dzikir, tingkat ketenangan responden meningkat. Responden memiliki kesiapan di dalam memahami ilmu yang akan disampaikan, sehingga pada tahap ini mulai diberikan materi-materi tentang kepribadian positif.

3. Fase kesadaran diri

Pada fase ini setelah berdzikir, responden diberikan materi-materi terkait dengan kesiapan menghadapi kehidupan sosial paska hukuman misalnya bagaimana menghadapi pandangan sinis masyarakat sekitar, bagaimana meminta dukungan moral dari keluarga dan ulama, bagaimana menata perekonomian serta bagaimana meningkatkan ibadah.

4. Fase penerimaan diri

Pada fase ini setelah berdzikir, responden diberikan materi-materi terkait dengan pengembangan potensi berkarya yaitu berupa materi teknis untuk membuat suatu produk yang bernilai ekonomis.

5. Fase terlatih

Pada fase ini setelah berdzikir, responden diberikan materi-materi tentang manajemen usaha.

6. Fase siap membaaur

Pada fase ini sifatnya adalah recalling. Sehingga pada fase ini dilakukan pengulangan-pengulangan sampai WBP dibebaskan. WBP juga diberikan tanggung jawab untuk menjadi mentor bagi WBP lainnya yang kondisinya di bawah WBP yang bersangkutan. Tanggung jawab ini akan semakin mengasah *leadership* WBP.

G. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari serangkaian kegiatan pembekalan *entrepreneurship* yang dilakukan selama 12 kali pertemuan dapat disimpulkan:

- a. Warga Binaan Pemasyarakatan mengalami kondisi stress yang menyebabkan penurunan potensi dan motivasi.
- b. WBP mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan setelah keluar dari penjara karena anemo yang negatif. Sehingga pembekalan *entrepreneurship* sangat membantu mempersiapkan WBP menuju kemandirian ekonomi.
- c. Aspek rohani menjadi jalan yang paling baik dalam membina mental WBP.
- d. Terjadi perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan dzikir *Asmaa-ul Husna*.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk Lembaga Pemasyarakatan adalah:

- a. Kegiatan rohani yang diberikan sebaiknya dilengkapi dengan dzikir sebelum dilakukan pengajian
- b. Keterampilan yang diberikan sebaiknya dilengkapi dengan keterampilan manajerial dan etika pengusaha.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya:

- a. Indikator penelitian sebaiknya dikembangkan untuk menyesuaikan dengan aspek-aspek lain yang belum terukur pada penelitian ini
- b. Perlu duplikasi di tempat lain atau periode yang berbeda agar desain generik yang dibuat dalam penelitian ini dapat dikembangkan menjadi sebuah model.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Nur Karim. Kementrian Agama RI. 2012
- Al Hafidh, Drs. H. Amdjad, Bsc., M.Pd. *Keistimewaan dan Peranan Al Asmaa-ul Husnaa di Zaman Modern*. Sufijaya. Semarang. 2014.
- Antonio, Syafii. *Muhammad Super Leader Super Manager*. Tazkia Publishing. Bogor. 2008.
- Alisjahbana, A. 2005. *Sisi Gelap Perkembangan Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Edisi 3, Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2014
- Ramadhana, Rachmat al Banjari. *Quantum Asmaa-ul Husna, Menyingkap tabir Nama-nama Agung dan Meraih Manfaat Ajaibnya bagi Kehidupan Kita*. Diva Press. Yogyakarta. 2013
- Setyo Hari Wijanto. *Structural Eqation Modeling dengan LISREL 8.8. Konsep dan Tutorial*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008.
- Sharp, Ansal M., et.al. *Economics of Social Issues*, 12rd, Chicago: Richard D. Irwin. 1996.
- Sholihin, Mahfud. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Andi. Yogyakarta. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta. Bandung. 2012.
- Sulaiman al-Asyqar, Prof. Dr. Umar. *Edisi Indonesia: Al-Asma' al-Husna*. Qisthi Press. Jakarta. 2010.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Edisi Kedua. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2014.
- Suyaman, Dede Jajang. *Kewirausahaan dan Industri Kreatif*. Alfabeta. Bandung. 2015.
- Seyed Hadi Arabi, (2016) "Well-being orthodox theories and Islamic views", International Journal of Social Economics Vol. 43 Issue: 2, pp.190-204, <https://doi.org/10.1108/IJSE-01-2013-0019> Permanent link to this document: <https://doi.org/10.1108/IJSE-01-2013-0019> Diakses pada: 17 January 2018, At: 19:17 (PT)
- Thohir, Muhammad. *Karakter Asmaa-ul Husna, Menjadi Cermin Kecil Alloh*. Lentera Hati. Tangerang. 2015.
- World Bank. *Empowerment and Poverty Reduction – A Sourcebook*. Washington DC: World Bank. 2001.
- World Bank. *Social Capital, Empowerment, and Community Driven Development*. Washington DC: World Bank. 2005.